

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari kinerja suatu perusahaan yang menghasilkan catatan informasi keuangan pada periode tertentu dan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai informasi tentang data keuangan atau bisnis kepada pihak yang berkepentingan (Medyanto & Wahidahwati, 2024). Laporan keuangan juga merupakan sebuah dokumen yang memuat informasi tentang kondisi keuangan suatu usaha dalam periode tertentu. Laporan keuangan juga bisa mencakup informasi tambahan seperti data keuangan berdasarkan sektor usaha atau wilayah, serta dampak perubahan harga terhadap keuangan suatu usaha (Wahyuni et al., 2025). Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha dapat lebih mudah memahami kondisi usahanya secara menyeluruh dan terarah.

Laporan keuangan dibuat agar bisa memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi keuangan, hasil kinerja keuangan, dan aliran uang dari sebuah entitas yang berguna bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan bisa menunjukkan cara manajemen mengelola dan membuat laporan tentang sumber daya yang dimiliki oleh sebuah entitas. Dengan

adanya laporan keuangan, diharapkan tidak hanya menjadi pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha saja, tetapi juga bisa membantu pemilik usaha dalam memutuskan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan awal UMKM. Selain itu, dalam hal keuangan, dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat mengetahui dengan jelas arah perkembangan usaha, mengetahui keuntungan dari waktu ke waktu, serta digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja dalam kondisi selanjutnya (Tatik et al., 2024).

Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan secara benar dan konsisten menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini karena pencatatan yang rapi dan teratur dapat membantu pelaku UMKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik, UMKM akan lebih mudah dalam menggambarkan kondisi keuangan usahanya kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor maupun lembaga keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang jelas dan sistematis juga dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal serta mempermudah UMKM dalam memperoleh pendanaan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang (Ayem et al., 2024).

### **2.1.2 Faktor Penting Adanya Laporan Keuangan**

Penerapan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memiliki tujuan yang bermanfaat bagi usaha dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam penyusunannya, laporan keuangan harus menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan penyusunannya tanpa kesalahan yang dapat mempengaruhi keakuratan data yang disajikan. Informasi yang disajikan harus relevan dan dapat dipercaya, sehingga pengguna bisa memahami gambaran keuangan entitas secara jelas. Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi dalam menilai kinerja usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai standar, pelaku usaha juga dapat lebih mudah dalam merencanakan pengembangan usaha serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor dan lembaga keuangan (Wahyuni et al., 2025). Hal ini juga membantu pelaku usaha agar tidak hanya fokus pada operasional, tetapi juga lebih memperhatikan kondisi keuangan usahanya.

Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemudahan UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan. Hal ini karena laporan keuangan yang disusun

secara rapi, jelas, dan sesuai standar dapat memberikan gambaran kondisi usaha yang sebenarnya kepada pihak eksternal, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, tingkat kepercayaan pihak pemberi dana terhadap UMKM juga akan meningkat. Selain itu, informasi keuangan yang akurat dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kelayakan usaha untuk diberikan pinjaman. Oleh karena itu, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang UMKM untuk mendapatkan dukungan pembiayaan guna mengembangkan usahanya (Hiu & Putri, 2025).

### **2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Akbar et al., (2025) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansin Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yaitu terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada SAK EMKM terdiri dari asset, liabilitas dan ekuitas. Serta untuk laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi bersih setelah pajak.

Menurut Fitriana (2024) secara umum, laporan keuangan memiliki lima jenis laporan utama yang biasanya disusun oleh perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan dalam suatu periode tertentu. Kelima laporan tersebut saling berkaitan dan digunakan sebagai sumber informasi

bagi pihak internal maupun eksternal dalam menilai keadaan keuangan Perusahaan serta membantu proses pengambilan keputusan. Kelima laporan tersebut terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan laporan yang digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam laporan ini terdapat informasi mengenai jumlah aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada akhir periode.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan selama satu periode tertentu. Melalui laporan ini dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian dari kegiatan operasional yang dijalankan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menjelaskan perubahan jumlah modal Perusahaan dalam suatu periode. Perubahan tersebut dapat terjadi karena adanya laba atau rugi usaha, penambahan investasi pemilik, maupun pengambilan modal oleh pemilik Perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini berkaitan dengan seluruh aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan, sehingga dapat diketahui kondisi arus kas perusahaan secara lebih jelas.

#### 5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan lebih rinci mengenai akun-akun tertentu dalam laporan keuangan. Laporan ini dibuat agar pengguna laporan keuangan dapat memahami isi laporan keuangan dengan lebih jelas dan lengkap.

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

### **2.2.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan

keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (IAI, 2016). Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM telah sesuai dan memenuhi kebutuhan untuk pelaporan keuangan entitas tersebut. Dengan munculnya SAK EMKM ini, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu segera melakukan penyesuaian pencatatan dan pelaporan keuangan (Medyanto & Wahidahwati, 2024).

Ayem et al., (2024) menjelaskan bahwa SAK EMKM dibuat dengan tujuan agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara lebih sederhana, mudah dipahami, dan tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan usaha. Selain itu, SAK EMKM juga dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi UMKM yang umumnya memiliki keterbatasan dalam pengetahuan akuntansi dan sumberdaya manusia. Oleh karena itu, standar ini hanya mengatur komponen laporan keuangan yang sederhana, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan

SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, mempermudah pengambilan keputusan, serta mendukung akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan begitu, pelaku UMKM bisa lebih mudah menerapkan pencatatan keuangan tanpa merasa terbebani dengan aturan yang terlalu rumit (Tatik et al., 2024).

### **2.2.2 Ruang Lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menjelaskan bahwa SAK EMKM mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. SAK EMKM ditujukan untuk diterapkan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. SAK EMKM dapat diterapkan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria UMKM, apabila terdapat otoritas dan memberikan izin kepada entitas dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Dalam SAK EMKM**

Rahayu et al., (2020) menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan berdasarkan SAK EMKM setidaknya harus memuat beberapa elemen utama, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada akhir periode tertentu yang

mencakup jumlah asset atau harta yang dimiliki, kewajiban atau utang perusahaan, serta modal yang dimiliki entitas (Rahayu et al., 2020).

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat informasi mengenai seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan serta beban atau biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu (Rahayu et al., 2020). Melalui laporan laba rugi, perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian dalam satu periode akuntansi. Menurut Iqlima Amalia Rahayu et al., (2025) laporan laba rugi sangat penting bagi UMKM karena digunakan untuk mengukur kinerja usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam SAK EMKM, laporan laba rugi disusun secara sederhana dengan mencakup unsur pendapatan dan beban tanpa adanya pengelompokan yang kompleks seperti pada perusahaan besar.

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Susilo et al., (2024) menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan memuat tentang ringkasan

kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan akun-akun tertentu dan transaksi yang dianggap penting atau material. Adanya catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan agar lebih mudah memahami isi laporan keuangan secara lengkap dan jelas.

#### **2.2.4 Pengukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui asset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

#### **2.2.5 Penyajian Wajar Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM**

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan dalam SAK EMKM harus dilakukan secara wajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mencerminkan laporan keuangan yang lengkap bagi suatu entitas.

Penyajian wajar berarti bahwa laporan keuangan harus menggambarkan secara jujur dampak dari setiap transaksi, peristiwa, dan kondisi lain sesuai dengan definisi serta kriteria pengakuan asset, liabilitas, pendapatan, dan beban. Selain itu, pengungkapan informasi juga diperlukan apabila penerapan ketentuan dalam SAK EMKM belum cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami pengaruh dari transaksi dan kondisi yang terjadi terhadap posisi serta kinerja keuangan entitas. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan secara wajar mengharuskan entitas menyajikan informasi yang dapat memenuhi tujuan tertentu dalam pelaporan keuangan sebagai berikut:

1. Relevan: informasi yang dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki

pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

#### **2.2.6 Kerangka Konsep Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM**

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Ketiga komponen tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu usaha. Menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018) kerangka konsep dalam SAK EMKM dirancang secara lebih sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM, namun tetap mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Berikut ini adalah kerangka konsep laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM menurut (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018):

Tabel 1 Kerangka Laporan Laba Rugi SAK EMKM

| <b>Laporan Laba Rugi</b><br><b>Periode Januari 2026</b><br><b>(Dalam Rupiah)</b> |             |
|----------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>PENDAPATAN:</b>                                                               | <b>(Rp)</b> |
| Pendapatan usaha                                                                 | XXX         |
| Pendapatan lain-lain                                                             | XXX         |
| <b>JUMLAH PENDAPATAN</b>                                                         | <b>XXX</b>  |
| <b>BEBAN</b>                                                                     |             |
| Beban usaha                                                                      | XXX         |
| Beban lain-lain                                                                  | XXX         |
| <b>JUMLAH BEBAN</b>                                                              | <b>XXX</b>  |
| <b>LABA (RUGI) SETELAH</b>                                                       |             |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                                                         | <b>XXX</b>  |
| Beban pajak penghasilan                                                          | XXX         |
| <b>LABA (RUGI) SETELAH</b>                                                       |             |
| <b>PAJAK PENGHASILAN</b>                                                         | <b>XXX</b>  |

Tabel 2 Kerangka Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

| <b>Laporan Posisi Keuangan</b><br><b>Untuk Periode Januari 2026</b><br><b>(Dalam Rupiah)</b> |             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ASET</b>                                                                                  | <b>(Rp)</b> |
| <b>ASET LANCAR</b>                                                                           | <b>XXX</b>  |
| Kas                                                                                          | XXX         |
| Persediaan                                                                                   | XXX         |
| Jumlah Aset Lancar                                                                           | XXX         |
| <b>ASET TETAP</b>                                                                            | <b>XXX</b>  |
| Peralatan                                                                                    | XXX         |

|                                      |            |
|--------------------------------------|------------|
| Kendaraan                            | XXX        |
| Akumulasi Penyusutan Aset Tetap      | XXX        |
| Jumlah Aset Tetap                    | XXX        |
| <b>JUMLAH ASET</b>                   | <b>XXX</b> |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>        |            |
| <b>LIABILITAS</b>                    |            |
| <b>EKUITAS</b>                       |            |
| Modal Usaha                          | XXX        |
| Saldo Laba                           | XXX        |
| Jumlah Ekuitas                       | XXX        |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b> | <b>XXX</b> |

Tabel 3 Kerangka Catatan Atas Laporan Keuangan SAK EMKM

| <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b><br><b>Periode Januari 2026</b><br><b>(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. UMUM                                                                                                                         | <p>Entitas didirikan pada tahun XXX dan telah memenuhi kriteria sebagai UMKM sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas bergerak di bidang XXX yang berdomisili di XXX Jalan XXX No. XX</p>                                                                                                                     |
| 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING                                                                                         | <p>a. Pernyataan Kepatuhan<br/>Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM.</p> <p>b. Dasar Penyusunan<br/>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.</p> <p>c. Piutang Usaha</p> |

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. Entitas memiliki piutang usaha dari pelanggan sebesar Rp. XXX

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variable dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya, jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika barang sudah keluar dari persediaan dan dalam perjalanan ke pembeli baik melalui pembayaran secara tunai maupun secara kredit. Sedangkan beban diakui saat terjadi beban.

3. KAS

|     |         |
|-----|---------|
| Kas | Rp. XXX |
|-----|---------|

4. PIUTANG DAGANG

|      |         |
|------|---------|
| Toko | Rp. XXX |
|------|---------|

5. UTANG USAHA

|      |                |
|------|----------------|
| Toko | <u>Rp. XXX</u> |
|------|----------------|

|                    |         |
|--------------------|---------|
| Jumlah Utang Usaha | Rp. XXX |
|--------------------|---------|

6. ASET TETAP

|            |         |
|------------|---------|
| Aset Tetap | Rp. XXX |
|------------|---------|

|                       |                  |
|-----------------------|------------------|
| Akumulasi Penyesuaian | <u>(Rp. XXX)</u> |
|-----------------------|------------------|

|                   |         |
|-------------------|---------|
| Jumlah Aset Tetap | Rp. XXX |
|-------------------|---------|

7. PENJUALAN

|                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| Total Penjualan          | Rp. XXX          |
| 8. HARGA POKOK PENJUALAN |                  |
| Persediaan Awal          | Rp. XXX          |
| Pembelian                | Rp. XXX          |
| Beban Ongkos Pembelian   | Rp. XXX          |
| Retur Pembelian          | -                |
| Persediaan Akhir         | <u>(Rp. XXX)</u> |
| Harga Pokok Penjualan    | Rp. XXX          |
| 9. BEBAN-BEBAN           |                  |
| Beban Operasional        | Rp. XXX          |
| Beban Lain-lain          | <u>Rp. XXX</u>   |
| Total Beban              | Rp. XXX          |

## 2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

### 2.3.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu bidang usaha yang memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia. UMKM berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, dan membantu meratakan pendapatan rakyat. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena bisa menciptakan pekerjaan baru dan membantu mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau

menjadi bagian baik langsung dari usaha menengah atau besar (Akbar et al., 2025).

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Ketiga jenis usaha tersebut memiliki karakteristik dan kriteria yang berbeda sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang berdiri secara mandiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar. UMKM memiliki peranan

yang penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta membantu pemerataan pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM terbagi menjadi usaha mikro, kecil, dan usaha menengah yang pengelompokannya didasarkan pada jumlah aset dan pendapatan usaha sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dengan demikian, keberadaan UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung stabilitas dan pembangunan ekonomi Indonesia.

### **2.3.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dikelompokkan berdasarkan modal usaha atau hasil penjualan tahunan sebagai berikut (PPRI, 2021):

1. Kriteria modal usaha yaitu sebagai berikut:
  - a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
  - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan

- c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Kriteria hasil usaha penjualan tahunan yaitu sebagai berikut:
- a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
  - b. Usaha kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Adanya kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memungkinkan pelaku usaha untuk mengetahui dan menentukan kategori usahanya apakah termasuk dalam usaha mikro, usaha kecil, atau usaha menengah. Pengelompokan usaha ini sangat penting karena setiap kategori usaha memiliki kebijakan dan perlakuan yang berbeda, baik dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Penentuan kategori UMKM juga berkaitan dengan kebijakan perpajakan, pemberian bantuan dan subsidi dari pemerintah, kemudahan dalam memperoleh pembiayaan atau kredit usaha dari perbankan, serta program pemberdayaan dan pelatihan

bagi pelaku UMKM. Dengan adanya pengelompokan ini, pelaku usaha juga bisa lebih mudah menyesuaikan strategi usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun                             | Judul Penelitian                                                                                             | Metode Penelitian            | Hasil Penelitian                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Sastri Ayu Lestari, Andi Mulyono, (2023).      | Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus pada YMKM Robbani Snack).    | Metode Deskriptif Kualitatif | UMKM Robbani Snack belum menerapkan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman akuntansi, dan latar belakang Pendidikan. Pemilik. |
| 2. | Surya Anjani, Lukman Anthoni, (2023).          | Analisis dan Implementasi SAK EMKM pada Kopi Ndeso                                                           | Metode Deskriptif Kualitatif | Pencatatan keuangan pada UMKM Kopi Ndeso masih menggunakan buku besar dan Excel, belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.   |
| 3. | Wahyuni, M. Ridwan Tikollah, Samsinar, (2025). | Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Mikro Toko Ratu Tani Kabupaten Enrekang. | Metode Deskriptif Kualitatif | UMKM Toko Ratu Tani belum menyusun laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK EMKM, hanya                             |

|    |                                                   |                                                                                                    |                                |  |                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                   |                                                                                                    |                                |  | melakukan pencatatan kas masuk dan keluar.                                                                                                                                                                                          |
| 4. | Aulia Dzaky Naufal Medyanto, Wahidahwati, (2024). | Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Study Kasus Batik Jetis Sidoarjo). | Metode Deskriptif Kualitataif. |  | Batik Jetis Sidoarjo belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM karena kurangnya pemahaman pemilik.                                                                                                    |
| 5. | Dikri Setia Akbar, Sulaeman, Iqbal Noor, (2025).  | Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Momoyo Kota Sukabumi.                                             | Metode Deskriptif Kualitatif   |  | Hasil penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan pada UMKM Momoyo Kota Sukabumi masih sangat sederhana dan belum sesuai SAK EMKM. Penyusunan laporan keuangan hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran harian secara manual. |